Minggu, 2 April 2023 Minggu Palma (Sengsara Yesus)

Yesaya 50:4-7; Mazmur 21; Filipi 2:6-11; Matius 26:14-27:66

Nabi Yesaya berbicara tentang seorang hamba yang telah diberi karunia untuk berbicara, dan yang menggunakan karunia ini untuk menghibur dan menyemangati mereka yang sedang berjuang. Hamba tersebut juga digambarkan bersedia menanggung penderitaan dan penghinaan, semuanya demi melayani orang lain dan memenuhi misi ilahi.

Paulus dalam Suratnya kepada Jemaat di Filipi berbicara tentang Yesus yang penuh kerendahan hati. Meskipun Dia adalah Allah, Yesus tidak menganggap keilahian-Nya sebagai sesuatu yang harus dipertahankan atau dieksploitasi demi keuntungan-Nya sendiri. Sebaliknya, Dia merendahkan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba dan pada akhirnya menyerahkan diri-Nya untuk mati di kayu salib.

Injil Matius menceritakan peristiwa-peristiwa menjelang penyaliban Yesus. Penderitaan yang luar biasa dialami Yesus, baik secara fisik maupun emosional, ketika ia dikhianati, ditangkap, diejek, dan pada akhirnya dihukum mati di kayu salib. Rasa sakit, penderitaan, dan kematian Yesus pada akhirnya membawa kehidupan baru. Melalui masa-masa tergelap Yesus, muncul harapan untuk masa depan yang mulia. Penderitaan Yesus menjadi bukti kasih yang mendalam Yesus bagi umat manusia. Pengorbanan yang Yesus lakukan adalah untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Yesus menggenapi nubuat Nabi Yesaya, dalam kerendahan hati menjadi hamba yang menanggung derita demi orang lain. Kita ditantang untuk melepaskan keinginan berkuasa, diakui, dan sebagai gantinya berfokus untuk melayani orang lain dan mengutamakan kebutuhan mereka di atas kebutuhan kita. Mengikuti teladan Yesus berarti menjalani kehidupan penuh kasih dan tidak mementingkan diri sendiri, melainkan memberikan hidup demi orang lain. Melihat Kristus menderita bagi kita, dapat membantu kita untuk memikul penderitaan kita sendiri dan mempersembahkannya bagi Yesus. Penderitaan kita bisa kita hayati persembahan kasih bagi orang-orang di sekitar kita. Dengan mengikuti Yesus di jalan kerendahan hati dan pelayanan, kita akan diubah oleh kuasa kasih Allah untuk mengalami hidup baru.

Mari kita hayati hidup kita di dalam kerendahan hati dan pengorbanan, karena Yesus telah mengorbankan diri bagi kita. Amin.